

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit infeksi atau penyakit menular adalah penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme patogen seperti virus, bakteri, jamur, atau parasit. Penyakit ini bisa menyebar secara langsung maupun tidak langsung dari satu orang ke orang lainnya. Gejala yang disebabkan oleh masing-masing penyakit infeksi dan langkah pengobatannya juga berbeda-beda tergantung jenis mikroorganisme yang menjadi pemicunya. Penyakit infeksi masih menjadi masalah kesehatan yang utama di beberapa negara, khususnya di negara berkembang (Kemenkes RI, 2011).

Salah satu penyakit infeksi yang sering dijumpai adalah infeksi pada saluran pencernaan. Infeksi saluran pencernaan adalah jenis penyakit yang dapat menyebabkan diare seperti buang air besar dengan tinja yang berbentuk cair atau lunak dengan frekuensi lebih dari 3 kali dalam 24 jam. Penyakit infeksi saluran pencernaan dapat disebabkan oleh virus, bakteri, dan protozoa. Infeksi yang disebabkan oleh bakteri dikenal sebagai disentri basiler yang disebabkan oleh bakteri *Shigella sp*, sedangkan infeksi yang disebabkan oleh protozoa dikenal sebagai disentri amoeba. Penyebab diare yang tersering adalah *Shigella*, khususnya *Shigella flexneri* dan *Shigella dysenteriae* (Anonital, 2011).

Salah satu metode dalam pemeriksaan infeksi saluran pencernaan yaitu dengan menggunakan pemeriksaan usap rektal. Pemeriksaan usap rektal dilakukan dengan usap sekitar anus dan sekitar perianal. Usap rektal merupakan apusan yang dilakukan pada daerah rektum sekitar 2-3 cm diatas lubang anus. Bakteri patogen penyebab gastroenteritis dapat diisolasi dari usap rektal. Bakteri yang ditemukan dari usap rektal merupakan flora normal yang terdapat pada saluran pencernaan. Dalam penelitian ini digunakan metode usap rektal sebab memiliki beberapa kelebihan diantaranya lebih cepat, mudah dan praktis (Lilistiani, 2011).

Penggunaan sampel feses dan usap rektal dapat dilihat berdasarkan pemeriksaan yang ditarget. selain untuk indikasi infeksi saluran pencernaan usap rektal digunakan untuk evaluasi prostat, kesulitan buang air kecil dan buang air besar, gangguan pada rahim atau serviks, dan deteksi ukuran wasir. Sedangkan pemeriksaan feses dapat mengindikasi kanker usus besar, ada tidaknya kandungan lemak, dan kinerja pankreas dalam tubuh. Selain itu, usap rektal juga digunakan untuk indikasi penyakit infeksi saluran kemih karena rektum terletak dekat dengan uretra (Syafada dan Fenty, 2013).

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan di Laboratorium klinik Ultra Medica Surabaya. Laboratorium Klinik Ultra Medica memiliki keunggulan diantaranya tersertifikasi ISO 9001-2015 dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), terakreditasi Komisi Akreditasi Laboratorium Kesehatan (KALK), pelayanan memuaskan, hasil cepat dan akurat, didukung dengan peralatan yang modern, lokasi strategis, serta harga pemeriksaan yang

sangat terjangkau. Berdasarkan faktor yang telah disebutkan diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui infeksi bakteri penyebab infeksi saluran pencernaan dengan metode kultur usap rektal di Laboratorium Klinik Ultra Medica Surabaya Periode 2017-2018.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Berapa prevalensi infeksi bakteri pada kultur usap rektal di Laboratorium Klinik Ultra Medica Surabaya periode 2017-2018?
2. Berapa kelompok mayoritas usia pasien yang melakukan pemeriksaan kultur usap rektal di Laboratorium Klinik Ultra Medica Surabaya periode 2017-2018?
3. Berapa mayoritas usia dan jenis kelamin yang paling rentan terinfeksi bakteri pada pemeriksaan kultur usap rektal di Laboratorium Klinik Ultra Medica Surabaya periode 2017-2018?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui infeksi bakteri pada pasien yang melakukan pemeriksaan kultur usap rektal di Laboratorium Klinik Ultra Medica Surabaya periode 2017-2018.

2. Untuk mengetahui mayoritas kelompok usia yang melakukan pemeriksaan kultur usap rektal di Laboratorium Klinik Ultra Medica Surabaya periode 2017-2018.
3. Untuk mengetahui mayoritas usia dan jenis kelamin yang paling rentan terinfeksi bakteri pada pemeriksaan kultur usap rektal di Laboratorium Klinik Ultra Medica Surabaya periode 2017-2018.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Akademik

1. Mengetahui seberapa besar prevalensi infeksi bakteri pada kultur usap rektal di Laboratorium Klinik Ultra Medica Surabaya periode 2017-2018.
2. Mengetahui mayoritas kelompok usia yang melakukan pemeriksaan kultur usap rektal di Laboratorium Klinik Ultra Medica Surabaya periode 2017-2018.
3. Mengetahui mayoritas usia dan jenis kelamin yang paling rentan terinfeksi bakteri pada pemeriksaan kultur usap rektal di Laboratorium Klinik Ultra Medica Surabaya periode 2017-2018.
4. Menambah kepustakaan bagian akademik serta referensi bagi penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dengan diketahuinya besar prevalensi infeksi bakteri pada kultur usap rektal, diharapkan dapat menjadi sarana pelatihan bagi penulis untuk mendapatkan pemahaman lebih tentang pemeriksaan kultur usap rektal.